

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Medan adalah ibu Kota Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini merupakan Kota terbesar di luar Pulau Jawa dan kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Kota Medan termasuk salah satu kota yang mengalami perkembangan dan modernisasi yang cukup pesat dibandingkan dengan kota-kota besar lainnya di Sumatera. Sekalipun demikian, Kota Medan tetap menjaga warisan budayanya sehingga tidak tertutupi oleh perkembangan zaman dan terus mengembangkan serta memanfaatkan potensi sumber daya manusianya.

Masyarakat Kota Medan memiliki banyak potensi dalam berbagai bidang, hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya komunitas-komunitas yang berkembang di Kota Medan, seperti dalam bidang seni, otomotif, olahraga dan masih banyak lagi yang dapat kita temui di daerah pinggiran maupun di pusat Kota Medan itu sendiri. Salah satu yang menjadi perhatian publik ialah perkembangan potensi masyarakat Kota Medan dibidang seni dan budaya yang selalu mengalami peningkatan dengan banyaknya bermunculan komunitas seni dan budaya di Kota Medan.

Banyaknya bermunculan komunitas di Kota Medan terutama dibidang seni menghadirkan berbagai pro dan kontra antara komunitas itu sendiri dengan masyarakat atau lingkungan sekitarnya, dan komunitas itu sendiri dengan anggota maupun komunitas lain. Sesuai perkembangan zaman, komunitas-komunitas seni

di Kota Medan mengalami perubahan positif maupun negatif diberbagai kalangan, salah satu contohnya ialah perkembangan tari modern pada masyarakat medan khususnya dikalangan remaja.

Yose Piliang (<http://www.kampusmedan.com/2017/07/11/yose-piliang-komunitas-generasi-muda-adalah-aset/>) Masyarakat Kota Medan banyak yang meminati seni tari non tradisi, khususnya tari modern. Namun potensi masyarakat Kota Medan terhadap tari modern ini tidak mendapat perhatian khusus oleh pemerintah ataupun kalangan tertentu, sehingga banyak komunitas tari modern ini yang berkembang tidak sesuai dengan semestinya dan dengan tidak adanya wadah untuk mengembangkannya potensi masyarakat dibidang ini menimbulkan dampak negatif di lingkungan masyarakat maupun pemerintah.

Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal, dan biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan. Tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing sanggar, ada yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap. Sistem atau seluruh kegiatan yang terjadi dalam sanggar seni sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pengadaan sertifikat, pembelajaran yang menyangkut metode pembelajaran hingga evaluasi dan lain-lain, mengikuti peraturan masing-masing sanggar seni, sehingga antara sanggar seni satu dengan lainnya memiliki peraturan yang belum tentu sama. Karena didirikan secara mandiri, sanggar seni biasanya berstatus swasta, dan untuk penyetaraan hasil pendidikannya harus melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang

ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah agar bisa setara dengan hasil pendidikan formal. (https://id.wikipedia.org/wiki/Sanggar_seni).

Salah satu dari beberapa sanggar seni yang masih menunjukkan eksistensinya di Kota Medan ialah sanggar seni tari. Sanggar seni tari mengalami perkembangan pesat beberapa tahun belakangan dikarenakan meningkatnya minat masyarakat Kota Medan pada bidang seni ini. Sesuai perkembangannya sanggar seni yang bermunculan di Kota Medan dapat dibagi menjadi sanggar seni yang bergerak dibidang tari tradisi , tari non tradisi dan ada yang bergerak dikedua bidang tari tersebut.

Salah satu sanggar tari yang bergerak dibidang tari non tradisi di Kota Medan ialah sanggar tari *In Motion House*, Tarian yang dilatih di sanggar *In Motion House* didominasi oleh tarian modern dan tarian kontemporer. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan di sanggar tari *In Motion House* adalah demonstrasi langsung, dimana pengajar tarinya sendiri adalah pendiri dari sanggar tari ini yaitu Johan Sun dan Frandy Subroto . Namun tak jarang sanggar tari *In Motion House* mengundang koreografer-koreografer nasional untuk mengajar langsung di sanggar mereka, dan mengundang remaja-remaja medan yang bukan anggota dari komunitas ini dengan dikenakan biaya tertentu. Hal ini dilakukan sebagai daya tarik terhadap remaja Kota Medan dengan mendatangkan koreografer ternama di Indonesia.

Alasan mengapa hal ini perlu dikaji ialah, dikarenakan generasi muda sekarang banyak yang memiliki potensi dan bakat yang tidak tersalurkan dikarenakan kurangnya wadah, dan pandangan masyarakat yang terlalu sempit

akan tari non tradisi. Maka dari itu penulis merasa terdorong untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana peran sanggar tari *In Motion House* dalam belajar tari non tradisi di Kota Medan dan juga sebagai wadah bagi masyarakat Kota Medan yang memiliki potensi dan bakat dibidang tari non tradisi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian dari makalah yang menerangkan dan mengenalkan masalah yang diangkat kepada pembaca. Identifikasi masalah merupakan bagian yang penting dari suatu penelitian karena tanpa masalah tak ada yang bisa diteliti. Masalah pada penelitan dapat ditemukan atau diidentifikasi dengan cara observasi, survei dan sebagainya. Dari identifikasi masalah ini juga dapat mencari solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang akan dikaji.

Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan studi pendahuluan ke obyek yang diteliti, melakukan observasi, dan wawancara ke berbagai sumber, sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi. Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diketahui tersebut, selanjutnya dekemukakan hubungan satu masalah dengan masalah yang lain. Masalah yang akan diteliti kedudukannya dimana diantara masalah yang akan diteliti. Masalah apa saja yang diduga berpengaruh positif dan negative terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya masalah tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk variabel.

1. Potensi masyarakat Kota Medan dalam bidang tari non tradisi.
2. Maksud dan tujuan membelajarkan tari non tradisi di Kota Medan.

3. Sanggar tari *In Motion House*.
4. Peran sanggar tari *In Motion House* dalam belajar tari non tradisi di Kota Medan.
5. Proses latihan di sanggar tari *In Motion House*.

C. Pembatasan Masalah

Pengertian Pembatasan Masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Pembatasan masalah ini menyebabkan fokus masalah menjadi semakin jelas, sehingga masalah penelitiannya dapat dibuat dengan jelas juga. Sampai sejauh mana masalah penelitian itu dibatasi ditentukan oleh peneliti sendiri, pembimbing atau konsultan penelitian dan pesan sponsor. Dalam praktiknya, batasan masalah penelitian sebagai besar ditentukan oleh penelitiannya sendiri.

1. peran sanggar tari *In Motion House* dalam belajar tari non tradisi di Kota Medan.

D. Perumusan Masalah

Pengertian rumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Dengan kata lain, rumusan masalah

ini merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Suatu perumusan masalah yang baik berarti telah menjawab setengah pertanyaan atau dari masalah. Masalah yang telah dirumuskan dengan baik, tidak hanya membantu memusatkan pikiran, sekaligus juga mengarahkan cara berpikir kita.

Seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan pengumpulan data, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah : “Bagaimana peran sanggar tari *In Motion House* dalam belajar tari non tradisi di Kota Medan?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditetapkan dan jawabannya terletak pada kesimpulan penelitian. Beberapa sifat yang harus dipenuhi sehingga tujuan penelitian dikatakan baik yaitu: spesifik, terbatas, dapat diukur, dan dapat diperiksa dengan melihat hasil penelitian. Rumusan masalah dinyatakan dengan pertanyaan, sedangkan tujuan dituangkan dalam bentuk pernyataan, seperti dalam penelitian ini.

Adapun beberapa tujuan penelitian ini ialah, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran sanggar tari *In Motion House* dalam pembelajaran tari non tradisi di Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat. Manfaat penelitian harus dapat dibedakan antara manfaat teoritis dan manfaat praktisnya. Karena laporan skripsi ini selalu dibuat dengan dukungan beberapa kajian teoritis dan temuan sebelumnya, maka akan mempunyai manfaat teoritis. Manfaat teoritis baik bagi penulis maupun pembaca karya ilmiah tersebut. Sedangkan manfaat praktisnya tergantung pada bentuk penelitian yang dilakukan, terutama untuk penelitian evaluasi dan *eksperimen*.

Adapun beberapa manfaat yang terdapat dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut :

1. Menjelaskan eksistensi sanggar tari *In Motion House* kepada masyarakat luas.
2. Sebagai informasi tentang keberadaan sangga tari *In Motion House* kepada pemerintah.
3. Sebagai inspirasi, motivasi untuk mencari wadah yang sesuai dengan minat bagi masyarakat Kota Medan.